

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pengertian anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 0 sampai 6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah atau kindergarten. Sedangkan di Indonesia umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak dan kelompok bermain (*play group*). Sementara itu, menurut direktorat pendidikan anak usia dini, pengertian anak usia dini adalah anak usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Hal ini sesuai dengan kaidah dalam suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada ketentuan umum Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa Usia Dini adalah masa golden age atau usia keemasan, masa ini adalah masa terpenting anak karena semua perkembangan otaknya terjadi pada saat ini. Disinilah kita harus mengetahui apa saja aspek-aspek perkembangan anak dan pola perkembangan anak. Sehingga anak dapat berkembang dengan baik. aspek perkembangan motorik halus anak adalah kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan, saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda kedalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis melipat kertas dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi di TK Surya 1 Tunggulo Kec. Limboto Barat Kab. Gorontalo tidak semua anak dapat mengembangkan motorik halus dengan baik. Dalam hal ini guru sudah berupaya dalam menerapkan kegiatan menggunting akan tetapi dalam pelaksanaannya kurang optimal dikarenakan fasilitas yang kurang

memadai, contohnya seperti media gunting yang di gunakan hanya biasa digunakan oleh orang dewasa sedangkan gunting untuk anak-anak adalah gunting yang kecil yang ujungnya beralaskan dengan kain atau plastik, bahkan ada pula gunting yang sudah rusak dan tumpul, sehingga hal inilah yang diduga menghambat kreatifitas seorang guru dalam kegiatan menggunting.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan merumuskan judul “Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di kelompok B TK surya 1 tunggulo kecamatan limboto barat kabupaten gorontalo”

1.2 Identifikasih Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak semua anak dapat mengembangkan motorik halus dengan baik
2. Guru sudah berupaya dalam menerapkan kegiatan menggunting, akan tetapi dalam pelaksanaanya kurang optimal
3. Kurangnya fasilitas yang kurang memadai, sehingga hal ini diduga menghambat kreatifitas seorang guru dalam kegiatan menggunting

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini adalah Bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di kelompok B TK Surya 1 tunggulo kecamatan limboto barat kabupaten gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di kelompok B TK Surya 1 Tunggulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat teoritis

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan dapat bermanfaat sebagai umpan balik guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada kegiatan menggunting kertas sesuai pola

1.5.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi guru : guru akan sangat mudah mengetahui cara mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas dengan metode dan cara mereka masing-masing serta dilandasi dengan kurikulum yang ada disekolah mereka.
- 2) Bagi sekolah : manfaat bagi sekolah ini adalah dengan adanya motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas sekolah ini akan mudah didalam menerapkan kurikulum yang berbasis motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas.
- 3) Bagi anak : manfaat bagi anak-anak adalah agar anak mudah mengetahui kegiatan menggunting. Dan diajak langsung oleh ibu guru mereka, serta dikembangkan sesuai pola piker anak, dan dikembangkan pola dengan belajar sambil bermain.
- 4) Bagi pendidik : sebagai masukan bagi pendidik agar memperhatikan anak didiknya dalam kegiatan menggunting kertas sesuai pola.